

ABSTRACT

Nining Setyowati Andriani (2003): **THE MORAL LESSON OF TESS'S STRUGGLE AGAINST FATE IN THOMAS HARDY'S *Tess of the D'Urbervilles*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis analyzes the novel written by Thomas Hardy entitled *Tess of the D'Urbervilles*. This novel describes a village woman who lives in a society which believes that life has been determined by God and there is no one who can change the fate. In her life, Tess Durbeyfield faces many miseries. People consider Tess's life has been locked up by fate from the beginning until the end. On the other hand, Tess considers every event in her life as her own will. This fact motivates the writer to focus on the topic of how the idea of Fatalism elaborated through the minor characters' view in the novel, as the first topic. How the characterization of Tess Durbeyfield, reveals the struggle against fate as the second problem, and what moral lesson in the novel *Tess of the D'Urbervilles*.

In analyzing the novel, the writer applies the Moral-Philosophical approach. This theory is applied in order to find the elements of morality and philosophy of the story. This approach also helps the writer to find how Fate seen in the story as the key player. As a result, the writer can draw such conclusion that Fatalism can lead a person into pessimism and passivity. This appears because there will be not any opportunity and freedom for man to develop and gain achievement by their effort as long as they believe in the power of fate grasped and embraced their lives. Fatalism, which is described in the story, gives a distinctive reflection that fate restrains human.

A novel can be a reflection of life. The author has a right to criticize life through his literary work as Thomas Hardy does. In this novel, Tess Durbeyfield is presented as someone who loses her faith. She rebels against her faith and fate. She dominates the story with her effort to gain happiness and freedom at last. This novel wants to present the criticism towards fate obviously. There is a belief that human beings are born, live, and grow for the glory of God not for the glory of Man. Man seems very powerless in the power of fate. In the novel, Tess as the main character does not stay and wait for her doom without doing anything. She is presented as an independent woman who has a big responsibility upon her life. By facing those miseries, life has taught her to prepare herself to face such an ordeal given by God. Tess never gives up. She keeps on trying to find her happiness.

The lesson that can be taken from reading the novel written by Thomas Hardy is a moral one. The writer finds that bad experience is a good moral teaching for man. There is a deep impression shown by the author to the reader. That Fatalism is the idea that leads people into pessimism and passivity in life. In fact, Man has a power to fight against their fate if they want.

ABSTRAK

Nining Setyowati Andriani (2003): **THE MORAL LESSON OF TESS'S STRUGGLE AGAINST FATE IN THOMAS HARDY *Tess of The D'Urbervilles*.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Thesis ini menganalisa novel yang ditulis oleh Thomas Hardy berjudul *Tess of The D'Urbervilles*. Novel ini menceritakan seorang wanita yang hidup dilingkungan yang menganggap bahwa hidup itu sudah digariskan oleh Tuhan dan tidak seorangpun yang dapat merubah takdir. Tess Durbeyfield melalui banyak cobaan secara terus menerus. Orang-orang menganggap hidup Tess telah terkunci oleh kekejaman takdir sejak awal sampai akhir. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk memfokuskan bahasan pada bagaimana pendapat tokoh pendukung terhadap takdir yang diuraikan dalam novel ini sebagai pokok permasalahan pertama. Bagaimana penokohan Tess menunjukkan perlawanan terhadap takdirnya sebagai pokok permasalahan kedua, dan pelajaran moral yang terkandung didalam novel *Tess of the D'Urbervilles* sebagai pokok permasalahan ketiga.

Dalam menganalisa novel, penulis menggunakan pendekatan moral dan filsafat. Teori ini digunakan dengan tujuan untuk menemukan elemen-elemen moral dan filsafat dari novel. Pendekatan ini membantu penulis untuk menemukan bagaimana takdir berperan dalam cerita. Sebagai hasil, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fatalisme membawa penganutnya menjadi orang yang pesimis dan pasif. Hal ini terwujud karena tidak akan ada kesempatan dan kebebasan bagi manusia untuk membangun dan mencapai keberhasilan dengan usaha mereka sendiri selama mereka tetap percaya pada kekuatan takdir yang dianggap telah mengenggam dan merangkul hidup mereka. Takdir, yang digambarkan dalam cerita mengendalikan manusia.

Novel dapat merupakan refleksi akan hidup. Pengarang mempunyai hak untuk mengkritik hidup melalui karya sastra seperti halnya Thomas Hardy. Dalam cerita ini pula digambarkan Tess Durbeyfield mengalami kegoyahan akan kepercayannya. Ia berjuang melawan kepercayaan dan takdir. Ia mendominasi cerita dengan usahanya untuk mencapai kebahagiaan dan pada akhirnya kebebasan. Novel ini ingin mengkritik paham fatalisme secara nyata. Ada anggapan bahwa manusia dilahirkan, hidup, dan berkembang demi kemuliaan Tuhan dan bukan demi kemuliaan manusia. Manusia tampak sangat tidak berdaya. Dalam novel ini, Tess sebagai tokoh utama tidak hanya berdiam diri dan menerima takdir tanpa melakukan apa-apa. Ia digambarkan sebagai seorang wanita yang merdeka, yang memiliki rasa tanggung-jawab yang besar akan hidupnya. Dengan mengadapi berbagai cobaan, hidup telah mengajarkan Tess untuk mempersiapkan dirinya menghadapi berbagai cobaan dari Tuhan. Tess tidak pernah menyerah. Ia tetap mencoba menemukan kebahagiaannya.

Pelajaran yang dapat kita dapat dari membaca novel karya Thomas Hardy adalah pelajaran moral. Penulis menemukan bahwa pengalaman buruk adalah pelajar moral yang baik untuk manusia. Ada kesan yang mendalam yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Bahwa, Fatalisme adalah sebuah paham yang akan membuat orang-orang menjadi pesimis dan pasif dalam hidup. Sebenarnya manusia memiliki kekuatan untuk melawan takdir jika mereka mau.